

Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya: Langkah-Langkah Efektif bagi Guru

Desak Nyoman Sukreni ¹, I Nengah Pandu Dwi Laksana ², I Nyoman Yoga Artana ³,
 Ida Bagus Alit Arta Wiguna ⁴

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3,4}
 E-mail Korespondensi: desaknyomansukreni@gmail.com

Keywords:	Abstract
<p><i>education administration, lesson planning, teacher strategies</i></p>	<p><i>This research aims to identify effective steps in optimising cultural arts learning planning at SMK Negeri 5 Mataram and the challenges faced by teachers in its implementation. Through a qualitative approach with a case study design, data was obtained through observation, structured interviews, and documentation. The results show that the preparation of lesson plans that are relevant to the characteristics of students is an important first step, but still lacks attention to differentiation of learning for students with low interest in cultural arts. The discovery learning method, although effective in increasing student engagement, faces challenges related to the limited availability of facilities and infrastructure. In addition, the constraints of students who feel they have the wrong major are the main obstacles in achieving learning objectives. Therefore, optimising lesson planning requires a more flexible and collaborative approach between teachers, students and school authorities. This research contributes to the development of a more innovative and effective cultural arts lesson planning model, by prioritising differentiation and the utilisation of technology and more varied media.</i></p>

Kata Kunci:	Abstrak
<p>administrasi pendidikan, perencanaan pembelajaran, strategi guru</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah efektif dalam optimalisasi perencanaan pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasinya. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa menjadi langkah awal yang penting, namun masih kurang memperhatikan diferensiasi pembelajaran untuk siswa dengan minat rendah terhadap seni budaya. Metode <i>discovery learning</i>, meskipun efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, menghadapi tantangan terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas. Selain itu,</p>

Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya: Langkah-Langkah Efektif bagi Guru

Desak Nyoman Sukreni*

	kendala siswa yang merasa salah jurusan menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, optimalisasi perencanaan pembelajaran memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model perencanaan pembelajaran seni budaya yang lebih inovatif dan efektif, dengan mengedepankan diferensiasi dan pemanfaatan teknologi serta media yang lebih bervariasi.
--	---

PENDAHULUAN

Pendidikan seni dan budaya memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan emosional siswa (Kasdi & Wijayanti, 2017; S. Anggraini et al., 2023). Seni dan budaya tidak hanya menjadi sarana untuk melestarikan nilai-nilai tradisional, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk membentuk karakter, menanamkan nilai estetika, dan memperkaya wawasan siswa tentang keberagaman budaya (Mardiana et al., 2021; Ritonga et al., 2020; Sumantri & Putri, 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran seni budaya memiliki potensi besar untuk mendukung pembentukan generasi yang kreatif, inovatif, dan berakar kuat pada identitas nasional.

Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran seni budaya, guru memegang peranan sentral. Guru tidak hanya dituntut menguasai substansi materi, tetapi juga harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik (Setyawan & El Hakim, 2023; F. Utami et al., 2021; Utomo, 2023). Perencanaan pembelajaran yang matang meliputi berbagai komponen, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan media pembelajaran yang relevan, penguasaan bahan ajar, hingga penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa (Jatmika, 2022; Satria et al., 2023; Soetopo et al., 2016). Semua ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Dalam praktiknya, perencanaan pembelajaran seni budaya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Sebagai contoh, di SMK Negeri 5 Mataram, guru seni budaya dihadapkan pada kondisi siswa yang memiliki tingkat minat terhadap seni budaya yang beragam. Selain itu, kendala seperti ketidaksesuaian jurusan yang dipilih siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Hal ini memerlukan strategi yang inovatif dan fleksibel agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

**Pembelajaran Seni Menempel dan Menggantung Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif
Anak Usia Dini
Desak Nyoman Sukreni***

Penelitian ini menemukan bahwa salah satu langkah penting dalam perencanaan pembelajaran seni budaya adalah penyusunan RPP yang terstruktur. RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara sistematis, termasuk menentukan tujuan, materi, dan metode yang akan digunakan (Ilhaq & Kurniawan, 2022; Rusmiati & Saleky, 2018; Sumendra, 2021). Dengan RPP yang baik, guru dapat memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Selain RPP, persiapan media pembelajaran menjadi elemen yang tidak kalah penting. Media pembelajaran, baik berupa alat bantu visual maupun digital, berperan dalam meningkatkan minat siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Guru di SMK Negeri 5 Mataram, misalnya, menggunakan media pembelajaran yang dirancang untuk memadukan aspek estetika dan teknis, sehingga siswa dapat memahami seni budaya secara mendalam sekaligus relevan dengan perkembangan zaman.

Pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran seni budaya. Guru perlu terus memperbarui wawasan mereka, terutama mengingat seni budaya bersifat dinamis dan terus berkembang (Kadir, 2019; Puspahita, 2019; Tristani, 2020). Dengan menguasai materi, guru tidak hanya mampu menjelaskan konsep-konsep seni budaya dengan baik, tetapi juga memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mempelajari seni budaya.

Di sisi lain, pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Misalnya, model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan di SMK Negeri 5 Mataram terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara aktif. Model ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Namun, keberhasilan pembelajaran seni budaya tidak terlepas dari pemahaman terhadap karakter siswa. Guru perlu melakukan pendekatan personal untuk mengenali kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa (Nuraini_Anwardani_Evi, 2020; Sania & Kasmahidayat, 2023; Soleh, 2017). Dengan memahami karakter siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan potensinya.

Kendala dalam pembelajaran seni budaya, seperti rendahnya minat siswa terhadap seni atau perbedaan budaya lokal, juga memerlukan perhatian khusus. Guru harus kreatif dalam

Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya: Langkah-Langkah Efektif bagi Guru

Desak Nyoman Sukreni*

mengatasi tantangan ini, misalnya dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam pembelajaran atau memberikan motivasi kepada siswa yang merasa kurang tertarik pada seni budaya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memperkuat relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah efektif dalam perencanaan pembelajaran seni budaya, khususnya di SMK Negeri 5 Mataram. Dengan menggunakan teknik observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi langsung, penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang bagaimana guru dapat mengoptimalkan pembelajaran seni budaya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menciptakan pembelajaran seni budaya yang inovatif, relevan, dan bermakna bagi siswa di berbagai tingkat pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji langkah-langkah efektif dalam perencanaan pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram. Teknik pengumpulan data mencakup observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses perencanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan metode, hingga implementasi strategi di kelas. Wawancara dilakukan terhadap guru seni budaya, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali tantangan, praktik terbaik, dan dampak dari perencanaan tersebut. Dokumentasi berupa kurikulum, bahan ajar, serta catatan evaluasi pembelajaran dianalisis untuk memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data direduksi untuk menyoroti aspek yang relevan, disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi, serta diverifikasi melalui triangulasi data guna memastikan validitas (Creswell, J. W., 2013; Creswell & Creswell, 2017; Lotto et al., 1986; Miles & Huberman, 2002). Fokus analisis terletak pada integrasi kompetensi dasar dengan metode pembelajaran, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta solusi untuk mengatasi kendala seperti siswa yang salah jurusan. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan memberikan rekomendasi konkret untuk optimalisasi perencanaan pembelajaran seni budaya yang dapat diterapkan secara praktis oleh para guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah efektif dalam optimalisasi perencanaan pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 5 Mataram dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses tersebut. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran seni budaya di sekolah ini masih menghadapi beberapa kendala meskipun langkah-langkah yang telah diterapkan sudah cukup relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Nurambia, 2021; Raharja & Retnowati, 2013). Oleh karena itu, optimalisasi perencanaan pembelajaran menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya yang lebih efektif dan efisien.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah pertama yang penting dalam perencanaan pembelajaran seni budaya. Guru di SMK Negeri 5 Mataram telah membuat RPP yang mengacu pada standar kurikulum dan karakteristik siswa, namun masih kurang dalam hal diferensiasi pembelajaran. RPP yang disusun belum sepenuhnya memperhatikan keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa, terutama bagi mereka yang merasa salah jurusan atau memiliki minat rendah terhadap seni budaya. Hal ini mengarah pada ketidaksesuaian antara harapan kurikulum dan realitas di lapangan, yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Penerapan metode *discovery learning*, yang menjadi salah satu bagian penting dalam perencanaan, telah menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks seni budaya, metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri konsep-konsep seni melalui kegiatan praktis seperti seni menempel dan menggunting (Kristiawan, 2016; Pebriana et al., 2023; Ubaidah, 2021). Namun, meskipun hasil pembelajaran lebih interaktif, beberapa kendala muncul, terutama terkait dengan kurangnya persiapan yang memadai dari segi bahan ajar yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ini. Guru perlu lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran yang bervariasi dan mudah diakses oleh semua siswa agar pembelajaran lebih merata dan menarik.

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung perencanaan pembelajaran seni budaya. Meskipun media pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa, seperti kertas, alat potong, dan bahan visual, ketersediaannya masih terbatas. Hal ini terutama dirasakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, di mana peralatan terbatas menyulitkan

Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya: Langkah-Langkah Efektif bagi Guru

Desak Nyoman Sukreni*

pengajaran berbasis eksplorasi kreatif (Alawi, 2022; Kartiningsih, 2021; Suryati, 2016). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan dukungan fasilitas, termasuk memperbanyak alat dan bahan pembelajaran yang mendukung proses kreatif dan eksploratif.

Kendala terbesar yang dihadapi oleh guru seni budaya adalah siswa yang merasa tidak tertarik dengan mata pelajaran seni karena mereka merasa salah jurusan. Siswa yang tidak memiliki minat terhadap seni budaya cenderung kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Meilinda, 2018; Handayani, 2022; Oktary et al., 2023; Tohani & Sugito, 2019). Untuk itu, perencanaan yang lebih fleksibel dan diferensiasi pembelajaran yang lebih baik diperlukan agar setiap siswa dapat terlibat secara maksimal. Salah satu solusi yang dapat diusulkan adalah penerapan pendekatan personal dalam mengatasi masalah ini, di mana guru dapat memberikan perhatian lebih pada kebutuhan spesifik masing-masing siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung optimalisasi perencanaan pembelajaran seni budaya (Fadiana, 2023; Kumala et al., 2023; Noviyanti & Taufik, 2021; Rasmanah et al., 2024). Kepala sekolah yang aktif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru, melalui fasilitasi pelatihan dan workshop, memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Keberhasilan pengembangan RPP yang baik dan penerapan metode yang tepat sangat bergantung pada dukungan struktural dan manajerial dari pihak sekolah, yang dapat mencakup pengadaan fasilitas dan pembiayaan untuk alat-alat pembelajaran yang diperlukan.

Perencanaan yang baik juga tercermin dalam hubungan erat antara kompetensi dasar dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas (Setyowati, 2020; S. Utami & Utami, 2020; Verawati et al., 2021). Guru yang berhasil menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kegiatan praktis di lapangan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Pariela et al., 2022; Puspitorini, 2022; Susanti et al., 2023). Pembelajaran seni budaya yang dilakukan dengan menghubungkan teori dan praktik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perencanaan yang lebih baik diperlukan agar semua aspek dalam pembelajaran seni budaya bisa lebih optimal.

Integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran juga menjadi salah satu langkah yang perlu diperhatikan (Dewi et al., 2020; Sembiring et al., 2022; Waruru H, 2022). Meskipun teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya masih sangat terbatas di sekolah ini. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni budaya, seperti penggunaan aplikasi desain grafis atau platform

**Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif
Anak Usia Dini
Desak Nyoman Sukreni***

pembelajaran online, dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dan memperluas wawasan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk lebih aktif dalam mencari dan mengadopsi teknologi yang relevan dengan pembelajaran seni budaya.

Temuan lainnya adalah bahwa guru seni budaya perlu lebih proaktif dalam menerapkan model pembelajaran yang berbasis kolaborasi. Melalui proyek seni yang melibatkan kerja kelompok, siswa dapat belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan kreativitas bersama-sama. Model pembelajaran berbasis kolaborasi ini juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mempercepat pemahaman materi, dan meningkatkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan diferensiasi dan penggunaan media yang lebih variatif dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa yang merasa salah jurusan. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literatur pendidikan seni, terutama dalam konteks pendidikan vokasi.

Optimalisasi perencanaan pembelajaran seni budaya tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk siswa dan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sinergi antara berbagai elemen dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk berperan aktif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan perlunya pembekalan keterampilan bagi guru untuk menghadapi tantangan dalam perencanaan pembelajaran seni budaya. Guru harus diberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai penggunaan media baru, pengembangan model pembelajaran inovatif, dan penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Pembekalan ini akan membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang muncul, terutama dalam hal keterbatasan sarana dan kebutuhan siswa yang beragam.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran seni budaya yang optimal memerlukan strategi yang lebih terintegrasi, termasuk pemanfaatan media yang lebih baik, penerapan metode yang tepat, dan kolaborasi antara semua pihak. Guru harus didorong untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun RPP yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam,

Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya: Langkah-Langkah Efektif bagi Guru

Desak Nyoman Sukreni*

terutama bagi mereka yang merasa salah jurusan. Selain itu, dukungan manajerial dan peningkatan fasilitas pembelajaran sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model perencanaan pembelajaran seni budaya yang lebih inovatif dan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan konteks yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D. dkk. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Budaya Islami dan Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative, Mixed Method Approaches Fourth Edition*. London: Sage Publication.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. C. (2017). *Reseach Design; Qualitative, Quantitative, Mix Methodes Approaches* (1st ed.). SAGE Publications Inc.
- Dewi, K. H. S., Melati, I., & ... (2020). Optimalisasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Blanded Learning Bagi Guru-Guru SMA Negeri 1 Kuta Selatan. *Proceeding of The*
- Fadiana, M. (2023). Pelatihan Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru SDN Sidorejo I. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(3). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i3.18>
- F.Meilinda, Yanuartuti. S. (2018). Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Tahun Pelajaran 2016/2017 Di SMA Negeri 1 Kertosono. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 1(1).
- Handayani, L. (2022). Fenomena Pergelaran Seni Pertunjukan Era Media Baru Sebagai Roll Model Pembelajaran Seni Budaya Di Sman 5 Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(1).
- Ilhaq, M., & Kurniawan, I. (2022). Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.159>
- Jatmika, S. H. W. (2022). Peningkatan Kreativitas Berkarya Seni Rupa Materi Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil Melalui Praktik Membatik dengan Teknik Lukis Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Panggul. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.136>
- Kadir, I. (2019). Pembelajaran Kreasi Seni Rupa di SMP (Studi Evaluatif terhadap Pembelajaran Kreasi Karya Seni Relief Kaligrafi pada Kelas VIII SMP Islam Athirah). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(2). <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i2.251>
- Kartiningsih, F. D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) pada Siswa Kelas VII D Semester 1 SMP Negeri 1 Bulu Tahun pelajaran 2019/ 2020. *Jurnal Pendidikan*, 30(2). <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1284>

**Pembelajaran Seni Menempel dan Menggantung Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif
Anak Usia Dini
Desak Nyoman Sukreni***

- Kasdi, K., & Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Efektif Melalui Lagu Anak-Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1931>
- Kristiawan, Y. (2016). Pengembangan Kreativitas Musik dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Sma Negeri 1 Pati. *Jurnal Seni Musik*, 5(1).
- Kumala, F. N., Yasa, A. D., Yulianti, Y., & Setiawan, D. A. (2023). Optimalisasi Teknologi Pembelajaran Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i1.1562>
- Lotto, L. S., Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1986). Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 8(3). <https://doi.org/10.2307/1163741>
- Mardiana, D., Teguh Supriyanto, R. M., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2002). The Qualitative Researchers Companion: Reflections and Advice. In *The Qualitative Researchers Companion*.
- Noviyanti, R., & Taufik, T. (2021). Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis pada Model Pembelajaran Blended Learning. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 3(2). <https://doi.org/10.15548/thje.v3i2.3447>
- Nuraini_Anwardani_Evi, N. A. S. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar Negeri 5 Bengkulu Tengah. *Jurnal Bioeduscientific*, 1(2). <https://doi.org/10.36085/bioeduscientific.v1i2.1047>
- Nurambia, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Role Playing Pada Materi Seni Rupa Dua Dimensi Di SMAN 1 Labuhan Deli. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.23751>
- Oktary, L. H., Zufriady, & Antosa, Z. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Masa Pasca Pandemi Di Kelas V SDN 138 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.189>
- Pariela, M. V. G., Tjoanda, M., & Sopamena, R. F. (2022). Sosialisasi Hukum Perjanjian Bagi Masyarakat Adat Negeri Eti Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(3). <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i3.22415>
- Pebriana, S. S., Nurasih, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5656>
- Puspahita, I. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya. *Journal of Education Action Research*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.21800>
- Puspitorini, P. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Optimalisasi Mengajar Guru Bahasa Inggris. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1080>

Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya: Langkah-Langkah Efektif bagi Guru

Desak Nyoman Sukreni*

- Raharja, J. T., & Retnowati, T. H. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Sma Di Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1701>
- Rasmanah, C., Andriani, N., Nurhidayat, R., Mubarak, A. W., & Hidayat, Y. (2024). Optimalisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1). <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.313>
- Ritonga, B. J. A., Siregar, N. S. S., & Novri, N. (2020). Teknik Komunikasi Interpersonal Guru BP dalam Menangani Siswa Bermasalah (Studi Kualitatif di SMA Negeri 11 Medan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i2.346>
- Rusmiati, R., & Saleky, A. P. (2018). Peran Guru Mata Pelajaran Pkn Dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.2344>
- S. Anggraini, I.N. Suparta, & I.G.P. Sudiarta. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Discovery Learning Dengan Platform Edmodo Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jppmi.v12i1.1235>
- Sania, S. S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran Seni Tari Dalam Penerepan Kurikulum Merdeka Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(1).
- Satria, A., Ramadhani, F., & Sari, I. P. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sekolah Menengah Kejuruan Telkom 2 Medan Menggunakan Codeigniter. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.285>
- Sembiring, M. M., Simanungkalit, E., & Ambarita, D. F. P. (2022). Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah Pada Mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Medan. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(4). <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i4.32682>
- Setyawan, M. D., & El Hakim, L. (2023). Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Dick And Carey Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2036>
- Setyowati, W. W. (2020). Optimalisasi Prestasi Belajar Melalui Sikap Kemandirian Belajar Siswa SMK Jurusan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1). <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23018>
- Soetopo, S., Yosef, & Siahaan, S. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas V SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 3(2).
- Soleh, A. (2017). Penggunaan Media Canva Dalam Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet.

**Pembelajaran Seni Menempel dan Menggantung Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif
Anak Usia Dini
Desak Nyoman Sukreni***

- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Sumantri, M. S., & Putri, A. S. D. (2022). Pemanfaatan komik digital pada pembelajaran ipa di kelas tinggi sekolah dasar. *Perduli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.21009/perduli.v2i2.28048>
- Sumendra, I. K. (2021). Penerapan Metode Tanya Jawab Melalui Resitasi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Suryati, S. (2016). Strategi Pembelajaran Seni Musik bagi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan Media Audio Visual. *Promusika*, 4(2). <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2275>
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1). <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Tohani, E., & Sugito. (2019). Penguatan Literasi Budaya Bagi Pelaku Seni Budaya Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1). <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.4>
- Tristani, N. (2020). Modul Pembelajaran Seni Rupa. *NovyTrisnani*, October.
- Ubaidah, C. (2021). Best Practice Penggunaan Google Classroom Dan Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Seni Budaya. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.89>
- Utami, F., Rukiyah, R., & Andika, W. D. (2021). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality pada Materi Mengenal Binatang Laut. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.933>
- Utami, S., & Utami, P. (2020). Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.34254>
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Verawati, N. N. S. P., Indriani, M., & Hikmawati, H. (2021). Optimalisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jero Juangga dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di Dusun Penyonggok Desa Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.707>
- Waruru H, M. (2022). Perencanaan Peningkatan Kinerja Guru dan Optimalisasi Pembelajaran. *TAFFAHAM : Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(3).